

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Teori yang diuji disini adalah teori *fraud triangle* dengan melakukan pengukuran pada variabel Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*), Tekanan Eksternal (*External Pressure*), Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*), Target Keuangan (*Financial Target*), Kondisi Industri (*Nature Of Industri*), Ketidak Efektifan Pengawasan (*Activity Of Monitoring*), serta Rasionalisasi (Rasionalization) untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Metode kuantitatif dirasa tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab 1.

Penelitian ini menganalisis 8 (delapan) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 7 (tujuh) variabel independen. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang sengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor. Selanjutnya, *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) dalam penelitian ini diprosikan dengan manajemen laba. Menurut Healy dan Wahlen (dalam penelitian Susanti 2014), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pengguna laporan keuangan yang disebut dengan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka dilaporan keuangan.

Menurut Rezaee dan Roychowdhury (dalam penelitian Susanti 2014), menjelaskan bahwa suatu kecurangan laporan keuangan sering diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material dan akhirnya tumbuh menjadi *fraud* sehingga menimbulkan laporan tahunan yang menyesatkan. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai proksi *financial statement fraud*.

Menurut Scott (dalam penelitian Susanti 2014), *discretionary accruals* merupakan cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Oleh karena itu, manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals*. Pehitungan *discretionary accruals* dalam penelitian ini menggunakan model De Angelo sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it-1}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada period eke t-1

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen / terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) variabel, yaitu (1) stabilitas keuangan, (2) kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, (4) target keuangan, (5) keadaan industri, (6) ketidak

efektifan pengawasan dan, (7) rasionalisasi (*rasionalization*). Pada penelitian ini pengukuran variabel independen mengacu dalam penelitian Marfuah dan Tiffani (2015) yang mana tidak memasukkan struktur organisasi, karena dirasa kesulitan memperoleh data. Definisi operasional variabel independen dan pengukurannya disajikan sebagai berikut

### **3.2.2.1 Stabilitas Keuangan**

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan pada saat keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Norbarani, 2012). Menurut Skousen *et al.* (2008), bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan aset selama dua tahun. Rasio perubahan aset yang dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t - 1}{\text{total aset } t}$$

### **3.2.2.2 Kebutuhan Keuangan Pribadi**

Kebutuhan keuangan pribadi adalah keuangan perusahaan dalam keadaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2008). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel ini diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam. Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{total saham biasa yang beredar}}$$

### 3.2.2.3 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena, itu *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

### 3.2.2.4 Target Keuangan

Target keuangan merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan oleh direksi. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa yang baik. Pengukuran untuk menilai tingkat laba yang

diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *return on asset* (ROA). ROA sering digunakan manajer untuk mengukur kenaikan upah dan bonus (Skousen *et al.*, 2008). Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel target keuangan dalam penelitian ini. *Return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{laba setelah pajak } t - 1}{\text{total aset } t - 1}$$

### 3.2.2.5 Keadaan Industri

Keadaan industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya piutang tak tertagih dan akun persediaan using. Dalam penelitian Tiffani & Marfuah (2015) menurut Summers dan Sweeney mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Summers dan Sweeney juga bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio perubahan dalam piutang usaha dijadikan sebagai proksi untuk variabel keadaan industri. Rasio perubahan piutang usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$= \left( \frac{\text{piutang } t - \text{piutang } t - 1}{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t - 1} \right)$$

### 3.2.2.6 Ketidak Efektifan Pengawasan

Ketidak efektifan pengawasan adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat *internal control* yang baik. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa *control* kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan ketidak efektifan pengawasan pada rasio jumlah anggota komite audit independen. Rasio jumlah anggota komite audit independen dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}}$$

### 3.2.2.7 Rasionalisasi

Pergantian kantor akuntan publik pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti kantor akuntan publik independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan Rationalization dengan pergantian kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2012-2017 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2012-2017 maka diberi kode 0.

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2017. Dengan jumlah populasi awal yang sudah ada dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diperbarui pada 31 Desember 2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor**  
**Tekstil dan Garmen**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO
3.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
4.	Century Textile Industry Tbk	CNTX
5.	Eratex Djaya Tbk	ERTX
6.	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
7.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
8.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
9.	Asia Pasific Investama	MYTX
10.	Pan Brothers Tbk	PBRX
11.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
12.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
13.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL



14.	Suson Textile Manufacture Tbk	SSTM
15.	Star Petrochem Tbk	STAR
16.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
17.	Trisula Internasional Tbk	TRIS
18.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

Sumber : [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com) (sub sektor tekstil dan garmen diperbaruhi 31 Desember 2017).

### 3.3.2 Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
2. Perusahaan telah menyajikan *annual report* dengan website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan dan data yang tersedia lengkap mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Sampel merupakan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Total
1.	Jumlah populasi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.	18
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dengan website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan dan tidak memiliki data yang lengkap mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(4)
3.	Sampel merupakan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(8)
	<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	6

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari kriteria tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 6 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017. Dengan riil sampel 6 perusahaan selama 6 tahun, diperoleh hasil sebanyak 36 sampel yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX
2.	Suson Textile Manufacture Tbk	SSTM
3.	Star Petrochem Tbk	STAR
4.	Trisula Internasional Tbk	TRIS
5.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
6.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX

Sumber: Data Diolah, 2018

### **3.4 Jenis dan Sumber Data, Serta Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian secara sederhana dapat dibedakan berdasarkan tipe atau bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

##### **3.4.1.1 Data Kualitatif**

Menurut Yusuf (2014) data kualitatif adalah data yang proses pengumpulannya memerlukan tahap demi tahapan dari awal sampai akhir kegiatan berlangsung, bersifat naratif, dan holistik. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakannya.

##### **3.4.1.2 Data Kuantitatif**

Menurut Yusuf (2014) data kuantitatif adalah data yang lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar dan proses pengumpulannya bisa hanya satu kali jadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia), dimana data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [web.idx.id](http://web.idx.id).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.4.2.1 Data Primer

Menurut Narimawati (2008) dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”. Teori dan Aplikasi “ bahwa: Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakannya.

### 3.4.2.2 Data Sekunder

Dalam penelitian Sekaran (2011) data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [web.idx.id](http://web.idx.id).

### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan

mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode tersebut dilakukan dengan menggumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [web.idx.id](http://web.idx.id))

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu kecurangan laporan keuangan. Sebagian besar literature yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan untuk uji hipotesisnya menggunakan uji koefisien determinasi, dan uji statistik t.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Pada penelitian Diany (2014) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan variabel stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan

eksternal, target keuangan, keadaan industri, ketidak efektifan pengawasan dan, rasionalisasi (*rasionalization*).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terindikasi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- a. Jika data pada grafik PP-Plot sebaran titik-titiknya mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
- b. Jika data pada grafik PP-Plot sebaran titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas." Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

Model regresi yang bebas multikolinaritas adalah yang mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) sebagai berikut:

1.  $0 < d < d_l$  maka ditolak, karena tidak ada autokorelasi positif.
2.  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada keputusan artinya Tidak ada autokorelasi positif.
3.  $4 - d_l < d < 4$ , maka ditolak karena tidak ada autokorelasi negatif.
4.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada keputusan karena tidak ada autokorelasi negatif.
5.  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif .

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y : *Financial Statement Fraud*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : koefisien variabel

X1 : Stabilitas Keuangan

X2 : Kebutuhan Keuangan Pribadi

X3 : Tekanan Eksternal

X4 : Target Keuangan

X5 : Kondisi Industri

X6 : Ketidak Efektifan Pengawasan

X7 : Rasionalisasi

e : *error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, 2013 (dalam Elisa, 2017) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variasi dalam variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila t memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila t memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.